

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Sejarah Kabupaten Empat Lawang

1. Sejarah Empat Lawang

Pembentukan berakar pada sejarah pemerintahan kolonial Belanda. Periode ini berlangsung dari tahun 1823 hingga 1918. Berdasarkan kajian dan kajian arsip yang relevan dengan pembentukan Kabupaten Empat Lawang, pada tahun 1823, pemerintahan Hindia Belanda mengambil alih kekuasaan Kesultanan Palembang yang pada saat itu dipimpin oleh Sultan Mahmud Baddaruddin II.

Pada masa perjuangan tersebut, Sultan Mahmud Badaruddin II mengalami pengasingan oleh pihak Belanda ke Batavia, kemudian dipindahkan ke Ternate hingga meninggal dunia. Sekitar tahun 1825, pemerintah Hindia Belanda membentuk Karesidenan Palembang yang berpusat di Palembang dan dipimpin oleh seorang residen. Setelah itu, Belanda mengembangkan strategi perluasan wilayah melalui tindakan militer. Selanjutnya pada tahun 1869, Karesidenan

Palembang dibagi menjadi tujuh unit administratif kecil yang disebut sebagai afdeling.

Provinsi Sumatera Selatan menjadi lokasi Kabupaten ini, yang berada di daerah lereng Gunung Dempo. Wilayah tersebut dihuni oleh beragam kelompok etnis, antara lain suku Lintang, Pasemah, Kikim, dan Musirawas, serta pendatang yang berasal dari Jawa dan Sunda. Sebagian besar masyarakat Empat Lawang bermukim di sepanjang jalur lintas tengah Sumatera. Pada masa sebelumnya, daerah ini dikenal sebagai Lintang Empat Lawang. Nama Empat Lawang sendiri dipercaya berakar dari kisah rakyat yang menyebutkan adanya empat tokoh atau “pendekar” yang pernah memimpin wilayah tersebut pada masa lampau.

Dalam rentang waktu 1870 hingga 1900 pada periode kolonial Belanda, Tebing Tinggi berperan sebagai pusat administrasi serta jalur perdagangan utama yang didukung oleh posisi wilayahnya yang strategis. Kota ini pernah menjadi kandidat ibu kota karesidenan ketika Belanda berencana membentuk Karesidenan Sumatera Selatan (Zuid Sumatera)

pada tahun 1870, yang meliputi Lampung, Jambi, dan Palembang. Dari segi keamanan, Tebing Tinggi dinilai penting untuk mengendalikan potensi gangguan di daerah sekitar seperti Pagar Alam, Pasemah, dan wilayah yang berbatasan dengan Bengkulu. Namun, rencana tersebut tidak jadi dilaksanakan karena Belanda hanya membentuk satu karesidenan, yaitu Sumatera. Pada masa itu, Karesidenan Palembang selanjutnya dibagi menjadi sembilan wilayah afdeling.

Pembentukan Kabupaten Empat Lawang diawali dengan pengajuan usulan kepada Menteri Dalam Negeri serta DPR RI di Jakarta melalui Komisi II, setelah melalui rangkaian proses yang melibatkan partisipasi masyarakat Lintang Empat Lawang. Kemudian, pada 8 Desember 2006, DPR RI menyetujui pembentukan daerah tersebut yang selanjutnya diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2007. Wilayah Kabupaten Empat Lawang di Provinsi Sumatera Selatan ini meliputi Kecamatan Muara Pinang, Lintang Kanan,

Pendopo, Ulu Musi, Pasemah Air Keruh, Tebing Tinggi, dan Talang Padang.³⁹

2. Letak Geografis

Secara topografis, kabupaten ini berada pada ketinggian antara 50 hingga 2.510 meter di atas permukaan laut. Adapun koordinat geografisnya berada di antara 3,15' sampai 4,17' Lintang Selatan dan 102,37' sampai 104,45' Bujur Timur. Luas daratan Kabupaten Empat Lawang mencakup 2.246,44 km². Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Empat Lawang berbatasan dengan wilayah berikut: Kabupaten ini di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas, di selatan dengan Kabupaten Lahat serta Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, di barat dengan Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang, dan di timur dengan Kabupaten Lahat. Secara administratif, Kabupaten Empat Lawang terbagi ke dalam sepuluh kecamatan.

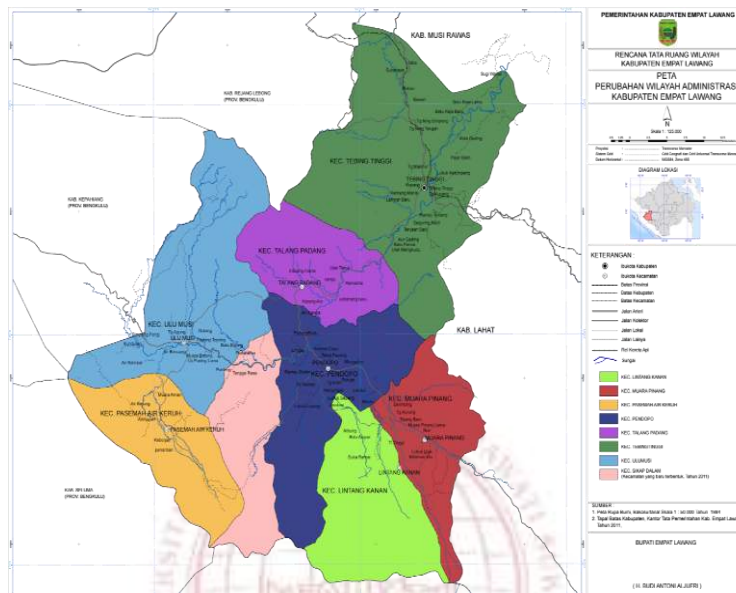
³⁹ Profil Kabupaten Empat Lawang. *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Empat Lawang*. Tahun 2009 h. 4

Luas daratan Masing-masing Kecamatan.⁴⁰

Kecamatan	Luas Wilayah	Presentase Terhadap Luas Kabupaten
Muara pinang	146,58	6,56 %
Lintang Kanan	267,51	11,97 %
Pendopo	257,33	11,51 %
Pendopo Barat	73,46	3,29 %
Pasemah Air Keruh	211,05	9,44 %
Ulu Musi	368,34	16,48 %
Sikap dalam	230,75	11,46 %
Talang padang	141,90	9,12 %
Tebing tinggi	360,92	17,32 %
Saling	228,10	9,14 %

⁴⁰ BPS, *Empat Lawang Dalam Angka* (Empat Lawang: Badan Pusat Statistik, 2025), h.3.

Peta Empat Lawang⁴¹



3. Pemerintahan

Kabupaten Empat Lawang, sebuah wilayah otonom yang terbentuk dari pemisahan Kabupaten Lahat, Kabupaten ini memiliki landasan hukum berupa Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2007 yang mengatur pendirian Kabupaten Empat Lawang di Provinsi Sumatera Selatan. Inisiatif pembentukan ini bertujuan untuk menyempurnakan efisiensi tata kelola pemerintahan, mendistribusikan pembangunan secara merata,

⁴¹ Peta Rencana Sistem Perkotaan Kabupaten Empat Lawang <https://data.go.id/dataset/dataset/peta-rencana-sistem-perkotaan-kabupaten-empat-lawang> di akses 19 pebruari 2025.

dan memaksimalkan penyediaan layanan publik yang selaras dengan ciri khas serta aspirasi penduduk lokal.

Secara administrasi, wilayah Kabupaten Empat Lawang terdiri atas sepuluh kecamatan, yang mencakup 147 ditingkat desa serta 9 ditingkat kelurahan. Pembagian wilayah lebih lanjut meliputi 451 dusun, 54 Rukun Warga (RW), dan 151 Rukun Tetangga (RT). Penetapan batas geografis Kabupaten Empat Lawang telah dilakukan secara resmi perundangundangan yang berlaku.⁴²

B. Profil Kecamatan Sikap Dalam

1. Sejarah Kecamatan Sikap Dalam

Setelah rekomendasi dan pengesahan dari Gubernur Sumatera Selatan, H. Alex Noerdin, terhadap Perda pembentukan kecamatan baru hasil pemekaran Kecamatan Ulu Musi diterima, Kecamatan Sikap Dalam akan segera diresmikan. Proses administrasi pembentukannya telah tuntas, dan saat ini Pemerintah Kabupaten Empat Lawang masih

⁴² Idul Adha, *Analisis Implementasi Peraturan Bupati Empat Lawang Nomor 47 Tahun 2018 tentang Pesta Rakyat (Studi Kasus di Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang)* (Tesis, Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021), hlm. 75.

menunggu pengajuan nota dinas kepada Bupati Empat Lawang terkait jadwal peresmian serta pelantikan Camat dan jajaran pemerintahan kecamatan yang baru tersebut.

Kecamatan Sikap Dalam terdiri atas 11 desa yang secara keseluruhan mencakup 38 dusun. Adapun desa-desa tersebut adalah Puntang, Bandar Aji, Panduraksa, Karang Gede, Karang Dapo Baru, Karang Dapo Lama, Tangga Rasa, Tapa Lama, Tapa Baru, Martapura, dan Karang Anyar. Setiap desa memiliki pembagian dusun masing-masing, dan Desa Tangga Rasa menjadi desa dengan jumlah dusun terbanyak, yakni sebanyak 6 dusun.

Peraturan daerah yang telah disahkan oleh DPRD Empat Lawang menetapkan bahwa nama kecamatan tersebut tetap menggunakan nama marga yang ada di wilayah tersebut. Pusat pemerintahan kecamatan ditempatkan di Desa Karang Gede karena dianggap memiliki potensi yang paling besar. Kecamatan ini merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Ulu Musi yang terdiri atas 10 desa. Pembentukan kecamatan baru ini diharapkan dapat mendorong munculnya pemekaran

kecamatan lain di Kabupaten Empat Lawang, sejalan dengan rencana pemekaran Kecamatan Tebing Tinggi menjadi Kecamatan TPS Ulu.

2. Letak dan Luas Wilayah Kecamatan Sikap Dalam

Dengan luas wilayah sekitar 230,76 kilometer persegi, Kecamatan Sikap Dalam membentang dari arah utara ke selatan. Wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Talang Padang di utara, Provinsi Bengkulu dan Kecamatan Pasemah Air Keruh di selatan, Kecamatan Pendopo serta Sikap Dalam di timur, dan Kecamatan Ulu Musi di bagian barat. Kondisi topografinya sebagian besar berupa perbukitan, dengan ketinggian rata-rata antara 470 sampai 500 meter di atas permukaan laut.

Area sentral desa atau pemukiman utama penduduk tersebar di sepanjang Sungai Musi, membentang dari barat ke timur. Aliran sungai ini membagi wilayah Sikap Dalam menjadi dua bagian, yaitu utara dan selatan. Desa terbarat adalah Desa Puntang, yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Ulu Musi. Desa ini juga merupakan desa dengan

cakupan wilayah terluas, mencakup 30,85 kilometer persegi, atau 13,37 persen dari total luas kecamatan. Di sisi lain, desa di bagian terluas adalah Desa Karang Anyar, yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Sikap Dalam. Desa ini memiliki luas wilayah terkecil, yaitu hanya 2,09 kilometer persegi, atau 0,91 persen dari keseluruhan luas Kecamatan Sikap Dalam.

Jarak dari wilayah Kecamatan Sikap Dalam ke ibu kota kabupaten bervariasi antara 45 Km hingga 65 Km, dengan perkiraan waktu tempuh antara satu setengah hingga dua jam. Jalur utama yang dapat diakses untuk menuju Sikap Dalam adalah melalui darat, baik melalui Kecamatan Sikap Dalam maupun dari arah Ulu Musi.

Desa Karang Gede menjadi lokasi pusat administrasi Kecamatan Sikap Dalam. Dari seluruh desa yang ada, Desa Karang Anyar tercatat sebagai yang terjauh melalui jalur darat. Sebaliknya, tiga desa yang paling dekat dengan pusat kecamatan adalah Karang Dapo Baru, Karang Gede, dan Panduraksa, yang hanya berjarak kurang lebih 1 kilometer.

C. Profil Desa Tangga Rasa

1. Sejarah Desa

Tangga Rasa berada diwilayah Kecamatan Sikap Dalam, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Secara umum, perkembangan Desa Tangga Rasa tidak terlepas dari proses pembukaan wilayah pemukiman oleh masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta kebutuhan akan pengelolaan wilayah yang lebih terorganisir, wilayah ini kemudian berkembang menjadi sebuah desa yang berada di bawah administrasi Kecamatan Sikap Dalam.

Saat ini, Desa Tangga Rasa terus menunjukkan perkembangan sebagai desa yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan perkebunan, terutama pada komoditas kopi yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat setempat.

2. Gambaran Geografis dan Topografi

Desa ini dengan luas wilayah kurang lebih 28,96 km². Secara geografis, desa tersebut terletak pada koordinat 3°52'33.600" Lintang Selatan dan 102°53'2.400" Bujur Timur.

Jarak dari pusat Kecamatan Sikap Dalam sekitar 2 km, sedangkan jaraknya dari ibu kota Kabupaten Empat Lawang sekitar 53 km. Kondisi geografis desa sebagian meliputi lahan pertanian dan perkebunan yang dimanfaatkan oleh penduduk sebagai sumber penghidupan.

Topografi wilayah Desa Tangga Rasa pada umumnya berupa daerah perbukitan dan dataran yang cukup cocok untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Kondisi tanah dan iklim yang mendukung menjadikan wilayah ini cukup potensial untuk pengembangan berbagai komoditas perkebunan, terutama tanaman kopi yang banyak diusahakan oleh masyarakat setempat.

3. Kondisi Sosial

a. Gambaran Umum Penduduk

Mengacu pada data tahun 2023, jumlah penduduk Desa Tangga Rasa mencapai 2.889 jiwa, dengan rincian 1.495 jiwa laki-laki dan 1.394 jiwa perempuan. Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, meskipun perbedaannya tidak terlalu besar.

Masyarakat Desa Tangga Rasa pada dasarnya tinggal secara berkelompok di permukiman desa dan memiliki ikatan sosial yang cukup dekat. Pola kehidupan sosialnya masih dipengaruhi oleh nilai kekeluargaan dan kebersamaan yang kuat.⁴³

b. Keadan Sosial

Kehidupan sosial masyarakat Desa Tangga Rasa masih kuat dalam menjunjung nilai gotong royong dan rasa kebersamaan. Kegiatan sosial seperti kerja bakti, musyawarah desa, serta kegiatan keagamaan masih sering dilakukan oleh masyarakat.

⁴³ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Empat Lawang, *Data Kependudukan Desa Tangga Rasa Tahun 2023* (Empat Lawang: Dukcapil, 2023), h. 10.

Selain itu, hubungan antar masyarakat di desa ini juga terjalin dengan baik, sehingga tercipta kehidupan sosial yang harmonis. Tradisi saling membantu dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan pertanian, pembangunan fasilitas desa, serta kegiatan kemasyarakatan lainnya masih tetap terjaga hingga saat ini.

Hasil studi yang dilaksanakan oleh Tri Resdianto, Mustopa Marli Batubara, dan Harniatun Iswarini pada tahun 2015 menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan petani yang memakai mesin pulper kopi mencapai Rp16.433.697,40 per hektare per tahun.⁴⁴

c. Keadaan Agama

Masyarakat Desa Tangga Rasa sebagian besar menganut agama Islam. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar keagamaan, serta kegiatan

⁴⁴ Tri Resdianto, Mustopa Marli Batubara, dan Harniatun Iswarini, "Analisis Perbandingan Pendapatan antara Petani Kopi yang Mengolah Buah Kopi dengan Menggunakan Alat Pulper Kopi dan dengan yang Tidak Menggunakan Alat Pulper Kopi di Desa Tangga Rasa Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang," *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 4, no. 1 (2015). h.16.

ibadah di masjid atau mushola merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat.

Kehidupan beragama di desa ini berlangsung dengan baik dan harmonis. Nilai-nilai keagamaan juga menjadi salah satu pedoman dalam kehidupan sosial masyarakat serta turut memperkuat hubungan sosial antar warga desa.⁴⁵

4. Sarana dan Prasarana Desa

Faktor penting yang mendukung aktivitas masyarakat serta perkembangan pembangunan desa. Di Desa Tangga Rasa telah tersedia beberapa fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan, keagamaan, serta aktivitas sosial masyarakat.

Pada bidang pendidikan, di Desa Tangga Rasa terdapat PAUD Pelangi yang melayani pendidikan anak usia dini bagi masyarakat desa, dan juga terdapat SD Negeri 6 Sikap Dalam yang menjadi salah satu fasilitas pendidikan dasar bagi masyarakat setempat. Sekolah ini berstatus negeri dan telah beroperasi sejak tahun 1958. Selain itu, terdapat juga SMAN

⁴⁵ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Empat Lawang, *Data Kependudukan Desa Tangga Rasa Tahun 2023*, h. 10.

1 Sikap dalam yang menjadi salah satu fasilitas pendidikan menengah atas bagi masyarakat setempat. Dan Sekolah ini berstatus negeri.

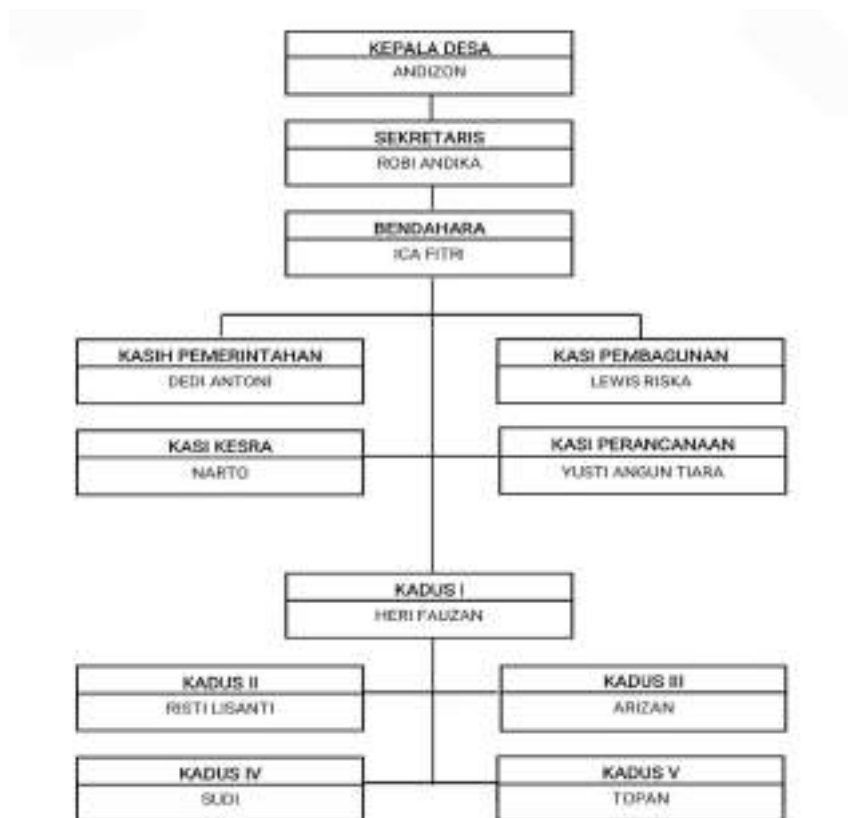
Pada bidang keagamaan, masyarakat Desa Tangga Rasa memiliki beberapa tempat ibadah seperti masjid dan mushola yang digunakan sebagai sarana kegiatan ibadah serta aktivitas keagamaan lainnya, seperti pengajian dan perayaan hari besar Islam.

Sarana prasarana lainnya yang tersedia di desa ini antara lain tempat pemakaman umum fasilitas pemerintahan desa seperti kantor desa, serta fasilitas pendukung kegiatan masyarakat lainnya. Pembangunan infrastruktur desa seperti jalan beton, jembatan gantung, dan saluran irigasi terus dilaksanakan oleh pemerintah desa melalui program pembangunan desa. Upaya ini dilakukan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan warga desa secara berkelanjutan.

5. Struktur Pemerintahan Desa

Kepemimpinan di Pemerintahan Desa Tangga Rasa diemban oleh seorang kepala desa yang mempunyai kewajiban untuk mengelola administrasi desa.

Struktur pemerintahan Desa Tangga Rasa.⁴⁶



⁴⁶ Pemerintahan Desa Tangga Rasa, *Profil Desa Tangga Rasa Tahun 2026*. (Tangga Rasa: Kantor Desa Tangga Rasa, 2026).